

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwasanya metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada positivistik dan metode postpositivistik, metode scientific dan metode artistik, metode konfirmasi dan temuan, serta kuantitatif dan interpretif. (Sugiyono, 2011: 7). Pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Menurut Saifuddin Azwar penelitian korelasi bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2004).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Atau dapat juga diartikan sebagai suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam nilai tertentu (Latipun, 2011: 34). Sedangkan menurut Cozby, variabel adalah setiap kejadian, situasi, perilaku atau karakteristik individual yang beragam (Cozby, 209: 105)

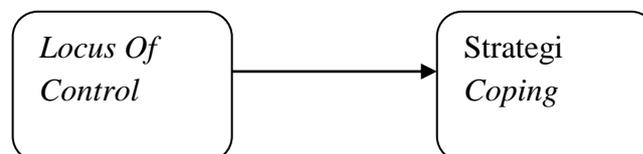
Variabel dapat dibagi menjadi dua ditinjau dari segi fungsinya, yang pertama adalah variable bebas dan yang kedua adalah variable terikat. *independent variable* atau variabel bebas atau bisa juga disebut dengan variabel sebab, yaitu variabel yang menjadi sebab atau member pengaruh terhadap variabel yang lain. Sedangkan *dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Masing-masing variabel dalam peneltian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) : *Locus Of Control*

Variabel Terikat (Y) : *Strategi Coping*

Rancangan Penelitian



C. Definisi Operasional

Menurut Cozby (2009: 107) variabel secara oprasional harus didefinisikan sehingga bisa dipelajari secara empiris. Menurut Saifudin Azwar definisi oprasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

a. *Locus of Control*

Secara operasional *locus of control* diartikan berdasarkan teori Rotter yaitu kecenderungan seseorang untuk percaya bahwa dirinya

sendirilah yang dapat menentukan nasib atau keberhasilannya atau faktor eksternal yang berupa takdir, keberuntungan dan bantuan atau kekuasaan orang lainlah yang menentukan nasib atau keberhasilannya.

b. Strategi *Coping*

Secara operasional strategi *coping* adalah usaha-usaha yang dilakukan individu (wanita *single parent*) dalam bentuk perilaku atau emosi yang bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman-ancaman yang dari stressor. Aktifitas tersebut dapat berupa penyelesaian masalah secara aktif, pengambilan resiko, penyesuaian perasaan dengan kenyataan-kenyataan negatif, mempertahankan keseimbangan emosi memandang masalah secara positif dan mencari dukungan sosial.

Usaha yang dilakukan individu untuk menghadapi permasalahan secara langsung dengan mencari sumber penyebab dari permasalahan itu disebut dengan *problem focused coping*. Sebaliknya, usaha yang dilakukan individu untuk mengontrol dan mengatasi perasaan-perasaan yang tidak diinginkan akibat permasalahan yang dihadapi disebut dengan *emotion focused coping*.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Latipun, (2011: 25), bahwasanya Untuk mengetahui subyek penelitian perlu diketahui populasinya terlebih dahulu. Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat

berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya. Subjek yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk di suatu desa, sekolah, atau yang menempati wilayah tertentu. Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 2002: 103)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita *single parent* yang ada di Kecamatan Perak Jombang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative (Arikunto, 2002: 108).

Pada penelitian ini, subyek penelitian yang akan dijadikan sampel memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Subyek adalah wanita *single parent* dewasa awal (usia 20 sampai 40 tahun)
- b. Memiliki anak dari pernikahan dengan pasangan hidupnya dan jumlah anak tidak dibatasi

- c. Wanita dewasa awal tersebut menjadi orang tua tunggal baik karena perceraian atau karena kematian suami
- d. Tercatat sebagai penduduk Kecamatan Perak Jombang.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

a. Observasi

Arikunto menjelaskan observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

1. Observasi nonsistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
2. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Metode ini yang digunakan peneliti untuk menggali dari dekat keadaan subyek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan masalah dan fenomena di lokasi penelitian. Hal ini karena hasil observasi tersebut digunakan sebagai data awal tentang lokasi penelitian dan variabel-variabel penelitian. Sehingga melalui observasi ditemukan data-

data yang dijadikan sebagai fakta tentang hal yang akan diteliti yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun salah satu observasi yang telah dilakukan yaitu observasi subyek penelitian dengan melihat bentuk strategi *coping stress* yang telah dilakukan oleh wanita *single parent*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau koesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwanwancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data (Arikunto, 2002: 132). Wawancara dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 2007: 91).

Seperti halnya observasi, wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode pendukung yang digunakan untuk melengkapi data, karena observasi hanya terbatas pada suatu yang tampak oleh panca indera. Adapun wawancara dapat memberikan data lebih mendetail mengenai pokok-pokok yang dibutuhkan dan yang luput dari pengamatan dengan teknik observasi. Hal ini karena sumber wawancara yang telah dilakukan merupakan orang atau pihak yang bersinggungan langsung dan bahkan menjadi bagian dari subyek penelitian. Pada metode wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara seperti wawancara terstruktur, sehingga dalam pelaksanaannya merupakan wawancara bebas

dimana pewawancara bebas menanyakan apapun, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Hal ini karena peneliti membutuhkan data yang mendetail sehingga dalam wawancara dilakukan untuk menggali informasi sebanyak dan sedetail mungkin. Adapun wawancara yang telah dilakukan bersumber pada wanita yang berstatus janda atau *single parent* baik karena meninggalnya suami ataupun yang karena cerai dengan suami.

c. Angket

Angket atau biasa disebut questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi yang kemudian dikembalikan kepada peneliti, atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden yang berhubungan dengan pendapat ataupun sikap. (Nasution, 20012: 128)

Sebelum kuesioner disusun, maka harus melalui prosedur sebagai berikut (Arikunto, 1998: 229) :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan keusioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah uji terpakai, yaitu peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian. Dan instrumen yang dipakai adalah quisioner atau angket. *Quisioner* ini digunakan untuk mengukur orientasi *locus of control* dan bentuk strategi *coping* pada wanita *single parent* dewasa awal. Dengan menggunakan dua bentuk angket yang berjumlah 80 aitem dimana angket *locus of control* memiliki 23 aitem dan angket coping stress berjumlah 57 aitem.

1. Skala Strategi *Coping*

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala Linkert. Dimana skala sikap disusun mengungkap sikap positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap obyek. Yang mana di sediakan pilihan jawaban untuk responden, terdapat 5 pilihan jawaban (*multiple choice*) kategori SS (sangat sesuai) bernilai (4), S (sesuai) bernilai 3, TS (tidak sesuai) bernilai 2 dan STS (sangat tidak sesuai) yang bernilai 1. Dalam skala *coping strategi* hanya terdapat pernyataan *favourable* saja.

Tabel 3.1 *Coping Strategi Favourable*

Jawaban	Jawaban Skor Favourable
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

Tabel 3.2 *Blue Print Strategi Coping*

NO	Bentuk Strategi Coping	Komponen	Indikator
1.	<i>Problem Focused Coping</i>	1. Konfrontasi	a. Berpegang teguh pada pendirian untuk menyelesaikan masalah. b. Mengubah situasi stress menjadi agresif c. Berani mengambil resiko ketika menyelesaikan masalah
		2. Mencari dukungan sosial	a. Berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain
		3. Merencanakan pemecahan masalah	a. Memikirkan pemecahan masalah yang sesuai b. Menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan
2.	<i>Emotional Focused Coping</i>	1. Kontrol diri	a. Menjaga keseimbangan emosi dalam dirinya ketika menghadapi masalah b. Menahan emosi dalam dirinya
		2. Membuat jarak	a. Menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar
		3. Menilai masalah secara positif	a. Dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berpikir positif dalam mengatasi masalah
		4. Menerima tanggung jawab	a. Menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah b. Bisa menanggung

			segala sesuatu
		5. Penghindaran	a. Menghindar dari permasalahan yang dialami

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala adaptasi yang dikembangkan oleh Carver dan Scheier dari Miami University dalam jurnal *Personality and Social Psychology* untuk *coping* strategi. Skala adaptasi tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skala Strategi *Coping*

No	Bentuk Strategi <i>Coping</i>	Aspek	Item	Jumlah
1.	<i>Problem Focused Coping</i>	Mencari dukungan sosial	4, 14, 29, 43	4
		Melakukan <i>coping</i> secara aktif	5, 25, 45, 55	4
		pengendalian	10, 22, 39, 47	4
		Penggunaan dukungan sosial emosional	11, 23, 33, 50	4
		Mengabaikan kegiatan lain untuk fokus terhadap penyelesaian masalah	15, 32, 40, 52	4
		Perencanaan terhadap penyelesaian masalah	19, 31, 37, 53	4
			Jumlah	24
2.	<i>Emotional Focused Coping</i>	Reinterpretasi dan pertumbuhan positif	1, 28, 36, 56	4
		Pelampiasan	2, 16, 30, 41	4
		Peluapan emosi	3, 17, 27, 44	4
		Penyangkalan	6, 26, 38, 54	4
		<i>Coping</i> religi	7, 18, 46, 57	4
		Humor	8, 20, 34, 48	4
		Pelepasan perilaku	9, 24, 35, 49	4
		Penerimaan	13, 21, 42, 51	4
		Penggunaan zat	12	1
				Jumlah

Dalam skala adaptasi yang dikembangkan oleh Carver dan Scheier untuk *coping* strategi, bahwasanya skala atau instrument masih berupa bahasa Inggris sehingga peneliti harus mengubah kedalam bahasa Indonesia terlebih dahulu.

2. Skala *Locus of Control*

Untuk skala *locus of control*, peneliti juga menggunakan skala adaptasi. Skala *locus of control* yang digunakan peneliti adalah skala *locus of control* yang dikembangkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966. Rotter lebih senang menyebut skala ini dengan sebutan skala internal dan eksternal. Skala ini terdiri dari 29 pernyataan pilihan bebas. 23 pernyataan dinilai, sedangkan 6 pernyataan untuk pengecoh dan tidak memiliki skor atau tidak dinilai. Tiap aitem terdiri dari dua buah pernyataan (a dan b) yang masing-masing mewakili control internal dan eksternal. Pernyataan eksternal akan diberi skor 1 sedangkan pernyataan internal bernilai 0, sehingga skor 23 adalah skor eksternal tertinggi dan skor 0 adalah skor internal tertinggi. Letak pernyataan internal dan eksternal dalam aitemnya diacak, tidak selalu pernyataan a merupakan internal dan pernyataan b eksternal, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa skala *locus of control* dari Rotter akan menghasilkan data interval. Semakin tinggi nilai subyek (mendekati angka 23) maka semakin besar kecenderungan mengarah pada eksternalitas. Sebaliknya semakin rendah skor subyek (mendekati skor 0) maka semakin besar atau kuat internalitas mereka. Untuk mengkategorikan subyek kedalam tipe internal atau eksternal, skor total yang didapatkan dari setiap subyek mengacu pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Acuan Kategorisasi *Locus of Control*

<i>Interval Skor</i>	<i>Tipe Locus of Control</i>
0 – 11	<i>Internal Locus of Control</i>
12-23	<i>Eksternal Locus of Control</i>

Skala *locus of control* Rotter yang digunakan sebagai instrument masih dalam bentuk bahasa inggris atau versi asli. Dalam hal ini peneliti harus menerjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia untuk menyesuaikan dengan karakteristik subyek tetapi tanpa menghilangkan substansi dan konsep dari skala Rotter.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini dilakukan peneliti dalam rangka untuk melakukan wawancara dan observasi awal kepada subyek penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah tahap dimana peneliti mulai turun ke lapangan untuk mengadakan penelitian. Dalam hal ini, angket atau skala penelitian tidak disebar oleh peneliti, melainkan peneliti datang ke rumah satu persatu subyek untuk memberi pertanyaan yang sudah ada di angket yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kecamatan Perak Jombang.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan adalah tahap selesainya pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini peneliti peneliti mengolah data dengan rumus-

rumus yang sudah peneliti tentukan, kemudian membahas hasil pengolahan data sampai menyimpulkan hasil dari data lapangan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dilakukan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:5)

Untuk mengetahui validitas aitem, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson yang dibantu dengan program SPSS 16 *for windows*. Adapun rumus korelasi *product-moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Dalam bukunya, Azwar menjelaskan bahwasanya untuk menentukan validitas item adalah dengan menggunakan standar 0,3, sehingga aitem-aitem yang memiliki r kurang dari 0,3 dinyatakan gugur (Azwar, 2012: 86). Akan tetapi ketika jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka diturunkan menjadi 0,25. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan standart validitas 0,25.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis Alpha (Arikunto, 2006: 165) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

I. Analisis Data

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan strategi *coping* stress pada wanita *single parent* (Studi pada wanita single parent di Kecaaan Perak Jombang. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat berupa *locus of control* dan satu variabel bebas yaitu strategi *coping* stress. Proses analisis penghitungan data dilakukan peneliti dengan menggunakan *MS excel* dan *SPSS 16.0 (Statistic Program for Social Sciences)*.

1. Mencari Mean

Rumus Mean Hipotetik adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\sum \text{item} \times \text{skor tinggi}) + (\sum \text{item} \times \text{skor rendah})}{2}$$

2. Mencari Standart Deviasi

Rumus Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Standart Deviasi} = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

3. Analisa Prosentase

Rumus persen adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

4. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menguji uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari

hasil uji normalitas atau *Kolmogorov-Smirnov* >0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

5. Menentukan Kategorisasi

Untuk menentukan kategoristik, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

6. Analisa Korelasi Product Moment

Korelasi product-moment merupakan tehnik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskal interval. Angka korelasinya disimpul dengan *r*. Angka *r product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Korelasi *product-moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja.

Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total